

Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Produk Domestik Regional Bruto dan Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Banten Periode Tahun 2017 – 2021

Aldi Bagas Satria

Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi & Bisnis,
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Korespondensi Penulis : 5553200061@untirta.ac.id

ABSTRACT. Poverty is a problem faced by all countries in the world, especially in developing countries. Poverty is a complex problem influenced by many related factors, as for this research aims to analyze how and how big the Effect of Human Development Index, Gross Regional Domestic Product and Unemployment Rate to Poverty Rate In Banten Province from 2017 to 2021. This research uses analysis multiple regression with panel data as analysis method. This research focuses on regions in Banten Province as cross section data and the time span between 2017 to 2021 as time series data. This study aims to analyze the problems of HDI, GRDP, and the unemployment rate on the poverty level in Banten.

Keywords : Poverty Rate, Human Development Index, Gross Regional Domestic Product, Unemployment Rate

ABSTRAK. Kemiskinan adalah sebuah permasalahan yang dihadapi oleh semua negara di dunia, terutama di negara berkembang. Kemiskinan adalah suatu permasalahan kompleks yang dipengaruhi oleh banyak faktor yang terkait, adapun dari Penelitian ini untuk menganalisis bagaimana dan seberapa besar Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Produk Domestik Regional Bruto dan Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinnsi Banten dalam kurun waktu 2017 sampai 2021. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan panel data sebagai metode analisis. Penelitian ini fokus pada daerah di Provinsi Banten sebagai data cross section dan rentang waktu antara 2017 sampai 2021 sebagai data runtut waktu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permgaruh IPM, PDRB, dan Tingkat penganggurang terhadap Tingkat Kemiskinan di Banten.

Kata kunci : Tingkat Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia, Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Pengangguran

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu bidang pembangunan nasional dengan tujuan mensejahterakan masyarakat. Tingkat kesejahteraan masyarakat, dilihat dari aspek ekonominya dapat diukur dengan pendapatan nasional perkapita. Peningkatkan pendapatan nasional terjadi dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang positif yang

Received Oktober 05, 2022; Revised Oktober 30, 2022; November 22, 2022

*Aldi Bagas Satria, 5553200061@untirta.ac.id

diukur dengan naiknya PDB (produk domestik bruto) dari tahun ketahun (Sayifullah & Gandasari, 2016). Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik.

Pertumbuhan PDB menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dicapai dalam pembangunan ekonomi, oleh karena itu tidak mengherankan jika dibanyak negara pada awal pembangunan ekonomi lebih berorientasi pada pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi tidak lepas dari pertumbuhan ekonomi, dengan adanya pembangunan ekonomi maka dapat mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi begitu juga sebaliknya, dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka dapat memperlancar pembangunan ekonomi. Tujuan pembangunan pada dasarnya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau mengurangi jumlah penduduk miskin. Kemiskinan merupakan masalah utama pembangunan bagi pemerintah baik Pemerintah Pusat, Provinsi maupun Kabupaten atau Kota. Masyarakat miskin umumnya lemah dalam kemampuan berusaha dan mempunyai akses yang terbatas kepada kegiatan sosial-ekonomi, pendidikan dan kesehatan, sehingga tertinggal dari kelompok masyarakat lain yang mempunyai potensi kehidupan lebih baik (Rah Adi Fahmi et al, 2018).

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang bersifat global yang dihadapi setiap bangsa, tidak ada satupun Negara di dunia ini yang bebas dari kemiskinan. Kemiskinan merupakan problema kemanusiaan yang menghambat kesejahteraan dan peradaban. Kemiskinan pada hakikatnya menunjuk pada situasi kesengsaraan dan ketidakberdayaan yang dialami seseorang, baik akibat ketidakmampuannya memenuhi kebutuhan hidup, maupun akibat ketidakmampuan Negara atau masyarakat dalam memberikan perlindungan sosial kepada warganya (Didu & Fauzi, 2016). kemiskinan di Indonesia merupakan bentuk permasalahan yang paling signifikan dan dominandihadapi oleh kebijakan pemerintah saat ini. Semua kebijakan dan program yang ditetapkan oleh pemerintah dijalankanmengentaskan kemiskinan di Provinsi Indonesia. Relativitas kemiskinan selalu diidentifikasi sebagai masalah utama di negara-negara berkembang karena memaksimalkan kesejahteraan rakyat belum tercapai (Desmawan et al., 2021).

Penanggulangan dari permasalahan kemiskinan merupakan kebijakan yang harus dilakukan konsisten oleh pemerintah dan berbagai pihak. Penanggulangan kemiskinan sebagai bentuk kebijakan pembangunan merupakan tanggung jawab semua elemen baik itu pemerintah, dunia usaha maupun masyarakat. Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa kemampuan dari keuangan pemerintah dalam mendanai pelaksanaan kebijakan penanggulangan kemiskinan sangat terbatas. Oleh karena itu diperlukan pemahaman tentang peran strategis yang harus dilakukan.

TINJAUAN LITERATUR

Kemiskinan

Kemiskinan didefinisikan sebagai standar hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Secara ekonomis, kemiskinan juga diartikan sebagai kekurangan sumber daya yang dapat digunakan meningkatkan kesejahteraan sekelompok orang. Kemiskinan memberi gambaran situasi serba kekurangan seperti, terbatasnya modal yang dimiliki, rendahnya pengetahuan dan keterampilan, rendahnya produktivitas, rendahnya pendapatan, lemahnya nilai tukar hasil produksi orang miskin dan terbatasnya kesempatan berperan serta dalam pembangunan. Teori-teori kemiskinan pada umumnya bermula pada dua paradigma besar yang juga berpengaruh pada pemahaman mengenai kemiskinan dan penanggulangan kemiskinan. Dua paradigma yang dimaksud adalah Neo-Liberal dan Demokrasi-sosial. Dua paradigma ini memiliki perbedaan yang sangat jelas terutama dalam melihat kemiskinan maupun dalam memberikan solusi penyelesaian masalah kemiskinan.

Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator komposit atau gabungan dari beberapa indikator yang walaupun tidak dapat mengukur semua dimensi dari pembangunan manusia, tetapi mengukur tiga dimensi pokok pembangunan manusia yang dinilai mampu mencerminkan kemampuan dasar (basic capabilities) penduduk. Ketiga kemampuan dasar itu adalah umur panjang dan sehat, berpengetahuan dan berketerampilan, serta akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai standar hidup layak. UNDP mendefinisikan pembangunan manusia sebagai suatu proses

untuk memperluas pilihan-pilihan bagi penduduk dalam hal pendapatan, kesehatan, pendidikan, lingkungan fisik dan sebagainya. Empat hal pokok yang perlu diperhatikan dalam pembangunan manusia adalah produktivitas, pemerataan, kesinambungan, pemberdayaan (UNDP, 1995 : 12). Titik berat pembangunan nasional Indonesia sesungguhnya sudah menganut konsep tersebut, yakni konsep pembangunan manusia seutuhnya yang menghendaki peningkatan kualitas hidup penduduk secara fisik, mental maupun spiritual (Sayifullah & Gandasari, 2016).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah Pengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat; pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian sangat luas karena terkait banyak faktor. Untuk mengukur dimensi kesehatan, digunakan angka harapan hidup waktu lahir. Selanjutnya untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Adapun untuk mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak (Mahroji & Nurkhasanah, 2019)

Produk Domestik Regional Bruto

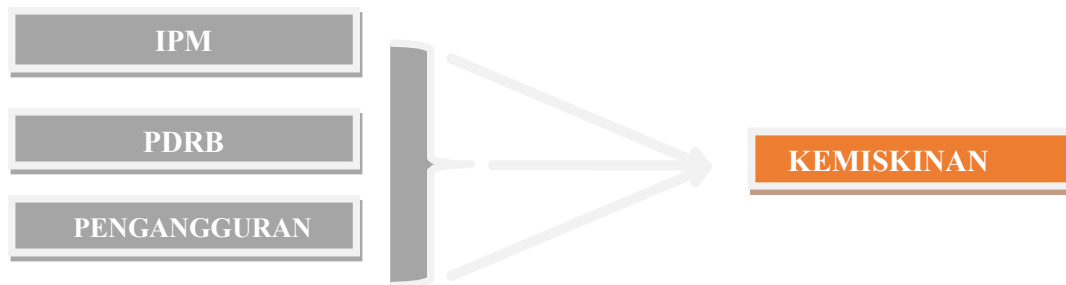
Badan Pusat Statistika mengartikan bahwa PDRB merupakan jumlah keseluruhan dari nilai tambah barang dan jasa atau nilai akhir dari barang dan jasa yang diproduksi oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah. Dan laju pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan PDRB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil yang pengukurannya tidak hanyaberdasarkan jumlah PDRB secara keseluruhan, namun juga memperlihatkan distribusi pendapatan menyebar yang telah menyebar ke seluruh lapisan dalam masyarakat. Tinggi rendahnya angka PDRB suatu daerah ditentukan oleh kemampuan daerah tersebut dalam mengelola sumberdaya daerahnya (Damanik & Sidauruk, 2020).

Pengangguran

Pengangguran merupakan salah satu bentuk masalah makro, dengan kata lain pengangguran sangat sulit diatasi karena berdampak yang signifikan dan langsung

terhadap sistem perekonomian, sehingga mempengaruhi taraf hidup seseorang (Rahma, 2022). Pengangguran adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan. Sedangkan definisi pengangguran secara teknis adalah semua orang dalam jangka waktu tertentu yang tidak bekerja.

Kerangka Pemikiran



Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau tuduhan bahwa sementara masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu benar) sehingga harus diuji secara empiris. Pada penelitian kali ini tentang pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Produk Domestik Bruto dan Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Banten periode tahun 2017-2021. Berikut ini hipotesis sementara dari penelitian ini :

- Terdapat Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Produk Domestik Bruto dan Tingkat Pengangguran secara Parsial terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Banten periode tahun 2017-2021.
- Terdapat Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Produk Domestik Bruto dan Tingkat Pengangguran secara Simultan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Banten periode tahun 2017-2021.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang berdasarkan runtut waktu atau dengan istilah Time Series. Data bersumber dari Badan Pusat Statistik. Penelitian ini bersifat explanatory research atau penelitian penjelasan. Dalam penelitian ini dilakukan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara umum lewat hubungan yang tercipta pengaruh variabel independen (dalam hal ini variabel yang mempengaruhi) terhadap variabel dependen (dalam hal ini variabel yang dipengaruhi).

Variabel

Variabel yang diuji pada penelitian ini yaitu berupa variabel terikat atau dependen dan juga tiga variabel bebas atau independen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Tingkat Kemiskinan Indonesia sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Indeks Pembangunan Manusia Indonesia, Produk Domestik Regional Bruto, dan Tingkat Pengangguran.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan Eviews 10 dalam alat analisisnya. Analisis dengan menggunakan panel data adalah kombinasi antara deret waktu (time series) dan kerat lintang (cross section). Untuk menggambarkan data panel secara singkat, misalkan pada data cross section, nilai dari satu variabel atau lebih dikumpulkan untuk beberapa waktu. Dalam data panel, unit cross section yang sama di survey dalam beberapa waktu. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = f(X_1, X_2, X_3)$$

$$KEMISKINAN = f(IPM, PDRB, PENGANGGURAN)$$

Sedangkan Persamaan Regresi Bergandanya yaitu :

$$KEMISKINAN_t = \beta_0 + \beta_1 IPM_t + \beta_2 PDRB_t + \beta_3 Pengangguran_t + \epsilon_t$$

Analisis Data Panel

Model regresi data panel yaitu model regresi dengan menumpuk observasi data time series dengan data cross section. Dengan penentuan model estimasi melalui pendekatan Common Effect, Fixed Effect, Random Effect.

Common Effect :Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan cross section

Fixed Effect :Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antara Individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya

Random Effect :Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau paling tidak mendekati normal. Seperti diketahui dalam uji statistik (uji t dan uji F) mengasumsikan bahwa nilai dari variabel pengganggu (residual) mengikuti distribusi normal. Jika terjadi pelanggaran dalam asumsi ini maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel data yang kecil. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik Jarque-Bera Test (J-B Test). Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat nilai Jarque-Bera yang dibandingkan dengan Chi-Square dan melihat nilai probabilitas (P-Value) dari J-B Test yang dibandingkan dengan taraf nyata (α) tertentu yang digunakan. Jika nilai Jarque-Bera lebih besar dari Chi-Square dan nilai probabilitas (P-Value) dari J-B Test lebih rendah dari taraf nyata (α) maka data tidak terdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai Jarque-Bera lebih rendah dari Chi-Square dan nilai probabilitas (P-Value) dari J-B Test lebih besar dari taraf nyata (α) maka data terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Hal yang diperhatikan dari hasil tersebut adalah nilai Correlation Matrix < 0.8 . Ketika nilai Correlation Matrix $< 0.8 \rightarrow$ tidak terjadi multikolinearitas. Jika nilai Correlation Matrix ada yang bernilai negatif, hal tersebut tidak akan berpengaruh, karena yang diperhatikan tetap angkanya

3) Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedasitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear kesalahan pengganggu mempunyai varians yang sama atau tidak. Uji heterokedasitas digunakan untuk menguji apakah dalam model linear mempunyai varians yang sama atau tidak. Untuk menguji Heterokedasitas dapat diketahui dari nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas Nilai p-value (Chi-Square) lebih besar dari α (5%) maka tidak terdapat Heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika lebih kecil dari α (5%) maka terdapat Heteroskedastisitas

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk menguji Autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Waston (DW), yaitu jika nilai DW terletak antara d_U dan $(4 - d_U)$ atau $d_U \leq DW \leq (4 - d_U)$ berarti bebas dari Autokorelasi, sebaliknya jika nilai $DW < d_L$ atau $DW > (4 - d_L)$ berarti terdapat Autokorelasi.

Uji Hipotesis

- a. Uji Parsial (t) Uji t-test digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Jika nilai nilai p-value dengan α . Jika p-value $< \alpha$ maka ditolak dan H_a diterima.
- b. Uji Simultan (F) Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan tentang variabel dependen. Uji ini akan membandingkan nilai p-value dengan α . Jika p-value $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya jika p-value $> \alpha$ maka H_a diterima

Uji Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel endogen secara simultan mampu menjelaskan variabel eksogen. Semakin tinggi nilai R2 berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Uji koefisien determinasi (R2) dilakukan untuk menentukan dan memprediksi seberapa besar atau penting kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Jika nilai mendekati 1, artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Namun, jika nilai R2 semakin kecil, artinya kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup terbatas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	787.4250	152.5034	5.163327	0.0000
IPM	-9.719072	1.920967	-5.059469	0.0000
PDRB	1.19E-06	2.28E-07	5.204437	0.0000
PENGANGGURAN	-10.64843	4.722316	-2.254917	0.0303

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka regresi dapat rumuskan sebagai berikut:

$$KEMISKINAN_t = \beta_0 + \beta_1 IPM_t + \beta_2 PDRB_t + \beta_3 Pengangguran_t + \epsilon_t$$

$$KEMISKINAN_t = 787.4250 - 9.719072 IPM + 1.19E-06 PDRB_t - 10.64843 Pengangguran_t + \epsilon_t$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka hasil koefisien regresi dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Koefisien / $\beta_0 = 787.4250$, artinya ketika nilai variabel Indeks Pembangunan Manusia Produk Domestik Regional Bruto, dan Pengangguran sama dengan nol (0) maka Kemiskinan akan meningkat sebesar 787.4250%

- b) Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia sebesar 1% maka akan menurunkan Kemiskinan sebesar 9.719072%, dengan asumsi variabel lain *ceteris paribus*, dan sebaliknya.
- c) Produk Domestik Regional Bruto terhadap Kemiskinan, peningkatan Produk Domestik Regional Bruto sebesar 1% maka akan meningkatkan Kemiskinan sebesar 1.19E-06%, dengan asumsi variabel lain *ceteris paribus*, dan sebaliknya.
- d) Pengangguran terhadap Kemiskinan, peningkatan Pengangguran sebesar 1% maka akan menaikkan Kemiskinan sebesar 10.64843%, dengan asumsi variabel lain *ceteris paribus*, dan sebaliknya.

Uji Spesifikasi Model

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	58.127702	(7,29)	0.0000
Cross-section Chi-square	108.404123	7	0.0000

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa besaran nilai Prob. Cross-section Chi Square adalah 0.0000 lebih Rendah dibanding nilai alpha (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model sementara nya adalah FEM.

Uji Housman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

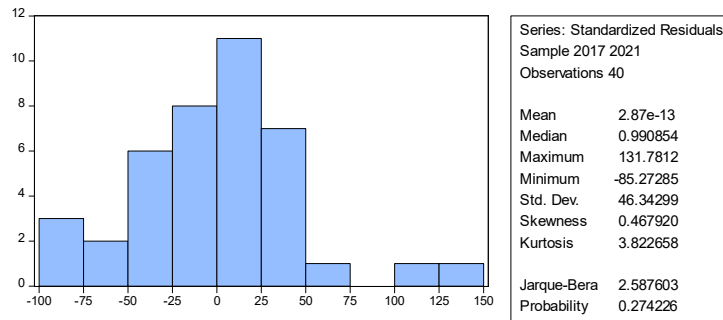
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.669271	3	0.0137

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa besaran nilai Prob. Cross-section Random adalah 0.0137 lebih Rendah dibanding nilai alpha (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model sementara nya adalah FEM.

Uji asumsi klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Berdasarkan hasil output E-Views sebagai berikut:



Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa besaran nilai probabilitas pada JB adalah 0,274226 lebih besar dibandingkan 0,05. Dengan demikian disimpulkan data dalam model regresi tersebut terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

	IPM	PDRB	PENGANG GURAN
IPM	1.000000	0.600792	-0.364898
PDRB	0.600792	1.000000	0.104790
PENGANG GURAN	-0.364898	0.104790	1.000000

Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai korelasi di antara variabel independen kurang dari 0,80. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa di antara variabel independen tersebut tidak ada korelasi atau tidak terjadi Multikolinearitas pada model regresi linier

Uji Heterokedasitas

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.964701	Mean dependent var	90.85200
Adjusted R-squared	0.952529	S.D. dependent var	63.62271
S.E. of regression	13.86200	Akaike info criterion	8.324596
Sum squared resid	5572.497	Schwarz criterion	8.789038
Log likelihood	-155.4919	Hannan-Quinn criter.	8.492524
F-statistic	79.25559	Durbin-Watson stat	1.088871
Prob(F-statistic)	0.000000		

Untuk uji heterokedastisitas memiliki kriteria, yaitu Jika Chi square hitung < Chi square tabel maka tidak terjadi heterokedastisitas, Jika Chi square hitung > Chi square tabel maka terjadi heterokedastisitas.

- Cara menghitung chi square hitung yaitu: $R \text{ squared} \times n = 0.964701 \times 40 = 38.58804$
 - Chi square tabel dihitung pada ms. Excel =CHIINV(0.05, n-k) =50.99846018
- Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai Chi square hitung (38.58804) lebih kecil dari Chi square tabel (50.99846018), Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Hipotesis Parsial dan Simultan

Dependent Variable: KEMISKINAN?

Method: Pooled Least Squares

Date: 12/13/22 Time: 11:28

Sample: 1 5

Included observations: 5

Cross-sections included: 8

Total pool (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	-976.8195	474.0420	-2.060618	0.0484
IPM?	14.46159	7.041249	2.053838	0.0491
PDRB?	9.76E-08	4.85E-07	0.201268	0.8419
PENGANGGURAN				
?	3.172527	2.034739	1.559181	0.1298
Fixed Effects				
(Cross)				
_KABUPATENLE				
BAK—C	144.0288			
_KABUPATENPA				
NDEGLANG—C	132.4731			
_KABUPATENSER				
ANG—C	44.13317			
_KABUPATENTA				
NGERANG—C	111.7882			
_KOTACILEGON				
—C	-105.3492			
_KOTASERANG—				
C	-54.03137			
_KOTATANGERA				
NG—C	-79.71213			
_KOTATANGERA				
NGSELATAN—C	-193.3306			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.964701	Mean dependent var	90.85200
Adjusted R-squared	0.952529	S.D. dependent var	63.62271
S.E. of regression	13.86200	Akaike info criterion	8.324596
Sum squared resid	5572.497	Schwarz criterion	8.789038
Log likelihood	-155.4919	Hannan-Quinn criter.	8.492524

F-statistic	79.25559	Durbin-Watson stat	1.088871
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji Parsial

Diketahui: $T \text{ tabel} = T_{inv}(\alpha; n-k) \rightarrow = T_{inv}(0.05; 40-4) = 2.028093987$.

- IPM (X1) Kemiskinan (Y) : nilai t statistik (2.053838) > t tabel (2.028093987) dengan probabilitas (0.0491) < α (0,05) maka H0 ditolak, konsekuensinya yaitu tidak tolak H1, artinya secara parsial variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh dan signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten periode tahun 2017-2021.
- PDRB (X2) Kemiskinan (Y) : nilai t statistik (0.201268) < t tabel (2.028093987) dengan probabilitas (0.8419) > α (0,05) maka H1 ditolak, konsekuensinya yaitu tidak tolak H0, artinya secara parsial variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh dan signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten periode tahun 2017-2021.
- Pengangguran (X3) Kemiskinan (Y) : nilai t statistik (0.201268) < t tabel (2.028093987) dengan probabilitas (0.1298) > α (0,05) maka H0 ditolak, konsekuensinya yaitu tolak H1, artinya secara parsial variabel Pengangguran berpengaruh dan signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten periode tahun 2017-2021.

Uji Simultan

Diketahui: $F \text{ tabel} = F_{inv}(\alpha; k-1; n-k) \rightarrow = F_{inv}(0.05; 4-1; 40-4) = 2.866265557$
Berdasarkan output diatas terlihat bahwa nilai f statistik (79.25559) > f table (2.866265557) dengan probabilitas (0.0000) < α (0.05) maka H0 di tolak, konsekuensinya yaitu tidak tolak H1, artinya secara simultan variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Tingkat Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten periode tahun 2017-2021.

Determinasi dan Korelasi

Determinasi

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel Fixed effect diperoleh nilai R-squared sebesar 0.964701 Nilai tersebut menggambarkan bahwa sumbangan Variabel Independen

(IPM, PDRB, dan Pengangguran) terhadap naik turunnya atau variasi Variabel Dependen (Kemiskinan) adalah sebesar 96,4% dan sisanya sebesar 3,6% merupakan sumbangan dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model yang diajukan dalam penelitian tersebut (terkumpul dalam Variabel Pengganggu atau E).

Korelasi

Sedangkan untuk besarnya korelasi pada nilai r (Adjusted R-squared) sebesar 0.952529 atau 95,2% berarti hubungan antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen dalam penelitian tersebut dapat dikatakan mempunyai hubungan yang kuat karena mendekati 100%.

KESIMPULAN & SARAN

Kesimpulan

Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif Kemiskinan Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Banten maka akan menurunkan Kemiskinan di Provinsi Banten.

Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif Kemiskinan, peningkatan Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Banten maka akan meningkatkan Kemiskinan di Provinsi Banten.

Pengangguran berpengaruh positif Kemiskinan, peningkatan Pengangguran di Provinsi Banten maka akan menaikkan Kemiskinan di Provinsi Banten.

Saran

Pemerintah setempat harus lebih memperhatikan akan pembangunan manusia. Melalui pembangunan manusia diharapkan dapat meningkatkan kualitas manusia dan pada akhirnya dapat mengurangi tingginya tingkat kemiskinan yang terjadi.

Pemerintah setempat harus lebih berinvestasi akan padat karya. Dengan melakukan investasi tersebut diharapkan dapat menyerap besarnya angkatan kerja yang siap bekerja sehingga dapat mengurangi pengangguran dapat berkurang dan kemiskinan dapat teratasi.

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian

selanjutnya dengan kasus yang sama dan dengan penambahan data, menggunakan metode lain atau dengan menambahkan variabel yang diduga dapat mempengaruhi tingkat Kemiskinan sehingga diperoleh informasi yang lebih akurat.

DAFTAR REFERENSI

- Desmawan, D., Syaifudin, R., Mamola, R., Haya, H., Indriyani, D., Study, D., Economics, F. O., Sultan, U., Tirtayasa, A., City, S., & Capital, H. (2021). *Determinant Factors Poverty of Relativity in Banten Province : A Panel Data Analysis*. 131–141.
- Sayifullah, S., & T.R. (2016). *Pengaruh indeks pembangunan manusia dan pengangguran terhadap kemiskinan di provinsi banten*. 6(2), 236–255.
- Prasetyoningrum, A. K. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Pertumbuhan Ekonomi, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 217. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v6i2.3663>
- Rahma, S. (2022). *Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran dan Tingkat Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Barat*. 1(2), 163–172.
- Rah Adi Fahmi, G., Setyadi, S., & Suiro, U. (2018). *A nalisis strategi penanggulangan kemiskinan di provinsi banten*. 8(2), 227–248.
- Didu, S., & Fauzi, F. (2016). *Pengaruh jumlah penduduk, pendidikan dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di kabupaten lebak*. 6(1), 102–117.
- Mahroji, D., & Nurkhasanah, I. (2019). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten*. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 9(1).
- Damanik, R. K., & Sidauruk, S. A. (2020). *Pengaruh Jumlah Penduduk Dan PDRB Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara*. *Jurnal Darma Agung*, 28(3), 358.